

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan *audit report lag*, yaitu:

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Alrin Trisa Hermawan dan Leny Susan (2018)	1. Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <b>Leverage</b> dan <b>Laba Rugi</b> 2. Variabel Dependen: <b>Audit Delay</b>	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Laba rugi tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2.	Desi Setiana Pratiwi (2018)	1. Variabel Independen: Profitabilitas, <b>Leverage</b> , Komite Audit, Dan Komisaris Independen 2. Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan 3. Variabel Dependen: <b>Audit Delay</b>	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit delay</i> . Komite audit dan Komite independen tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>audit delay</i> . Ukuran perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh Komite audit dan Komite independen terhadap <i>audit delay</i> .
3.	Fadrul dan Serly Astuti (2019)	1. Variabel Independen: Ukuran perusahaan, <b>Laba/Rugi tahun berjalan, Ukuran KAP dan DER</b> 2. Variabel Dependen: <b>Audit Report Lag</b>	Ukuran Perusahaan Laba/Rugi tahun berjalan, Ukuran KAP dan DER tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
4.	Gilang Satrya Ramadhan, Majidah, dan Eddi Budiono (2018)	1. Variabel Independen: <b>Leverage</b> , Ukuran perusahaan, <b>Kualitas audit</b> , dan <b>Accounting Result (Laba/Rugi)</b>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran perusahaan dan <i>accounting result</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit report lag</i> .

		2. Variabel Dependen: <b><i>Audit Report Lag</i></b>	Kualitas Audit berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit report lag</i> .
5.	Ken Ayudya dan Sartono (2019)	1. Variabel Independen: Profitabilitas, <b><i>CPA Firm</i></b> , Jenis-jenis Industri, <b><i>Leverage</i></b> 2. Variabel Dependen: <b><i>Audit Report Lag</i></b>	Profitabilitas dan <i>CPA Firm</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Jenis-jenis industri dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap <i>audit report lag</i> .
6.	Syarifah Yunindiah Lestari dan Muhammad Nuryatno (2018)	1. Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <b><i>Leverage</i></b> , <b>Reputasi Auditor</b> dan Opini Auditor 2. Variabel Dependen: <b><i>Audit Delay</i></b>	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Profitabilitas dan Reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> . <i>Leverage</i> dan Opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Vinola Herawaty dan Muhammad Farhan Rusmawan (2019)	1. Variabel Independen: Status perusahaan audit, Kompleksitas audit, Kepemilikan Keluarga, <b>Laba/Rugi</b> 2. Variabel Moderasi: Spesialis Industri 3. Variabel Dependen: <b><i>Audit Report Lag</i></b>	Status perusahaan audit dan Kompleksitas audit tidak berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Laba/Rugi berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Spesialisasi industri tidak memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
8.	Yousef Mohammed Hassan (2016)	1. Variabel Independen: Ukuran perusahaan, <b>Status Perusahaan Audit</b> , Kompleksitas Audit, Ukuran Dewan Direksi, Dualitas CEO, Komite audit, Dispersi Kepemilikan, Konsentrasi kepemilikan 2. Variabel Dependen: <b><i>Audit Report Lag</i></b>	Ukuran perusahaan, Status perusahaan audit, Kompleksitas audit, Komite audit, dan Dispersi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i> . Dualitas CEO dan Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.1 maka dapat dijelaskan bahwa: persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang mengenai variabel *leverage* yaitu dari penelitian yang telah dilakukan oleh: Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ayudya dan Sartono (2019); Lestari dan Nuryatno (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan dalam penelitian Fadrul, Astuti (2019); Hermawan dan Susan (2018) dan Ramadhan et al (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang mengenai variabel laba/rugi tahun berjalan yaitu dari penelitian yang telah dilakukan oleh: Ramadhan et al (2018) yang menyatakan bahwa Laba rugi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Rusmawan (2019) yang menyatakan bahwa Laba rugi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Astuti (2019); Hermawan dan Susan (2018) yang menyatakan bahwa laba rugi tahun berjalan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang mengenai variabel kualitas auditor yaitu dari penelitian yang telah dilakukan oleh: Hassan (2016); Herawaty dan Rusmawan (2019) yang menyatakan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan et al (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadrul dan Astuti (2019); Lestari dan Nuryatno (2018) yang menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan atau kualitas auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jansen dan Meckling (1976), teori agensi adalah teori yang menjelaskan antara dua pihak yaitu prinsipal dengan agen, dimana kedua belah pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada pihak agen untuk mengelola aktivitas perusahaan yang berhubungan dalam pengambilan keputusan. Sebagai timbal baliknya, pihak prinsipal nantinya akan memberikan sebuah imbalan kepada pihak agen baik berupa gaji maupun bonus atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan.

Oleh karena itu, pihak agen ingin memaksimalkan laba perusahaan agar kinerjanya dapat terlihat baik, dan hal itu akan membuat agen memperoleh bonus lebih banyak dari pihak prinsipal. Akan tetapi, pihak agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, hal ini dikarenakan agen tidak melaksanakan hal yang telah disepakati dalam kontrak kerja sama. Disisi lain, pihak prinsipal mempunyai kepentingan dalam hal memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan dengan melalui laporan keuangan perusahaan yang nantinya akan dinilai oleh pihak prinsipal dan dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada kenyataannya, perbedaan kepentingan oleh pihak prinsipal dengan pihak agen sering kali menimbulkan masalah keagenan yang disebabkan karena adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* merupakan ketidakseimbangan informasi antara pihak prinsipal dengan pihak agen, dimana pihak agen sebagai pengelola perusahaan umumnya memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai internal perusahaan jika dibandingkan dengan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi eksternal perusahaan (laporan keuangan).

Dengan adanya *asymmetric information* antara pihak prinsipal dengan pihak agen, maka dibutuhkanlah pihak yang independen yakni seorang auditor dalam menjembatani kepentingan kedua belah pihak tersebut. Auditor dalam hal ini bertugas untuk melakukan pengawasan atas perilaku agen dalam melaksanakan kinerjanya, apakah sudah sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pengawasan tersebut dilakukan oleh auditor dengan melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan perusahaan.

Dalam teori agensi ini, *audit report lag* menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu dalam penyampaian informasi laporan keuangan akan memberikan manfaat bagi para penggunanya. Namun, apabila informasi tersebut tidak disampaikan secara tepat waktu maka akan mengakibatkan berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada para penggunanya. Ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dikarenakan adanya *asymmetric information* antara pihak prinsipal dengan pihak agen yang mana dalam kondisi ini akan menyebabkan lamanya proses audit karena auditor harus memastikan apakah laporan keuangan bebas dari

salah saji atau tidak dan banyaknya informasi yang harus dikumpulkan untuk menjamin keandalan laporan keuangan.

### **2.2.2 Audit Report Lag**

*Audit Report Lag* merupakan lamanya hari yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit Report Lag* ini dapat diukur dengan melihat selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan keuangan audit dengan tanggal penutupan tahun buku (Hassan, 2016). Menurut IAI (2014:8), keterlambatan penyelesaian proses audit atas laporan keuangan disebabkan karena banyaknya informasi yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjamin keandalan laporan keuangan. Dampak dari terlambatnya publikasi informasi laporan keuangan yaitu berkurangnya nilai, relevansi dan bias nya laporan keuangan. Menurut Fadrul dan Astuti (2019), ada tiga kriteria keterlambatan, yaitu:

1. *Preliminary Lag*, ialah jarak waktu antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *Auditor's Signature Lag*, ialah jarak waktu antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen.
3. *Total Lag*, ialah jarak waktu antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan publikasi auditan oleh pasar modal.

### **2.2.3 Leverage**

*Leverage* adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan (Pratiwi, 2018). Tingginya utang dalam perusahaan akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam melepaskan beban utang tersebut. Menurut Ayudya dan Sartono (2019) mengatakan bahwa *leverage* adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara total hutang dan total modal yang dimiliki perusahaan, dikarenakan utang dan modal merupakan sumber pendanaan eksternal bagi suatu perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih tinggi daripada jumlah ekuitas, maka akan menyebabkan lamanya auditor dalam melaksanakan proses audit karena rumitnya prosedur audit akun utang, serta memerlukan penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak kreditur perusahaan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014). Lamanya proses audit yang berlangsung akan berdampak pada tingginya biaya agensi karena auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

### **2.2.4 Laba/Rugi Tahun Berjalan**

Laporan laba rugi tahun berjalan adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan secara keseluruhan dalam periode tertentu (Agoes, 2012:4). Laba/Rugi tahun berjalan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Apabila perusahaan berhasil dalam memperoleh laba maka perusahaan tersebut akan mempersingkat

*audit report lag* agar dapat segera menarik investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut. Namun, apabila perusahaan gagal dalam memperoleh laba maka perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan kembali proses audit agar auditor dapat memperlambat proses auditnya, sehingga perusahaan dapat menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan investor lebih menyukai perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang memperoleh laba daripada mengalami kerugian.

### **2.2.5 Kualitas Auditor**

Kualitas auditor merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam laporan keuangan (De Angelo, 1981). Kemungkinan untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor sedangkan dalam pelaporan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Dalam hal ini, kemampuan dan independensi auditor diperlukan dalam menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu.

Dengan adanya auditor yang berkualitas maka diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Para pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas. Seringkali, kualitas auditor dikaitkan dengan reputasi auditor. Auditor yang bereputasi baik berasal dari KAP besar atau KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional. KAP berskala besar sering kali digambarkan dengan KAP *Big Four*. Hal ini dikarenakan auditor yang berasal dari KAP skala besar lebih memiliki kemampuan dalam mengungkapkan masalah-masalah yang sedang



dialami perusahaan dan dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu demi menjaga reputasinya.

## **2.3 Hipotesis**

### **2.3.1 Hubungan *Leverage* dengan *Audit Report Lag***

Berdasarkan teori agensi, tingginya rasio *leverage* dapat menggambarkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Dimana, pendanaan yang bersumber dari utang akan membutuhkan bukti yang kuat dari pihak eksternal agar informasi keuangannya terpercaya. Sehingga auditor memerlukan waktu yang lama untuk memperoleh bukti dari pihak eksternal dan hal ini akan berakibat pada lamanya proses audit serta berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan auditan serta tingginya biaya agensi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang terkait dengan *leverage* yaitu: Penelitian Pratiwi (2018) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* atau *audit report lag*. Penelitian Ayudya dan Sartono (2019); Lestari dan Nuryatno (2018) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay* atau *audit report lag*.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* terhadap *audit report lag* diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 2.3.2 Hubungan Laba/Rugi Tahun Berjalan dengan *Audit Report Lag*

Laba/Rugi tahun berjalan merupakan indikator keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Berdasarkan teori agensi terdapat konflik kepentingan antara pihak manajer sebagai agen dan pihak investor sebagai prinsipal. Apabila perusahaan berhasil dalam memperoleh laba maka perusahaan tersebut akan mempersingkat *audit report lag* agar dapat segera menarik investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut dan hal ini juga dapat memperlihatkan kinerja manajer sebagai agen yang berhasil dalam menjalankan usahanya. Namun, apabila perusahaan gagal dalam memperoleh laba maka perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan kembali proses audit agar auditor dapat memperlambat proses auditnya, sehingga perusahaan dapat menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang terkait dengan laba/rugi tahun berjalan yaitu: Penelitian Ramadhan et al (2018) menyatakan bahwa laba/rugi memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty dan Rusmawan (2019) menyatakan bahwa Laba rugi memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh laba/rugi tahun berjalan terhadap *audit report lag* diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Laba/rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 2.3.3 Hubungan Kualitas Auditor dengan *Audit Report Lag*

Auditor akan meningkatkan kualitas auditnya untuk menjaga reputasinya agar tidak kehilangan klien (Hassan, 2016). Kualitas auditor disini merupakan kemampuan auditor untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Auditor yang bereputasi baik berasal dari KAP besar atau KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional. Hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana auditor yang berkualitas baik akan mampu mendeteksi adanya manipulasi pada laporan keuangan dan dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu demi menjaga reputasinya. Selain itu, investor akan lebih percaya pada laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik yang dalam hal ini dicerminkan melalui KAP *big four*. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang terkait dengan kualitas auditor yaitu: Hassan (2016); Herawaty dan Rusmawan (2019) menyatakan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian Ramadhan et al (2018) menyatakan bahwa kualitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

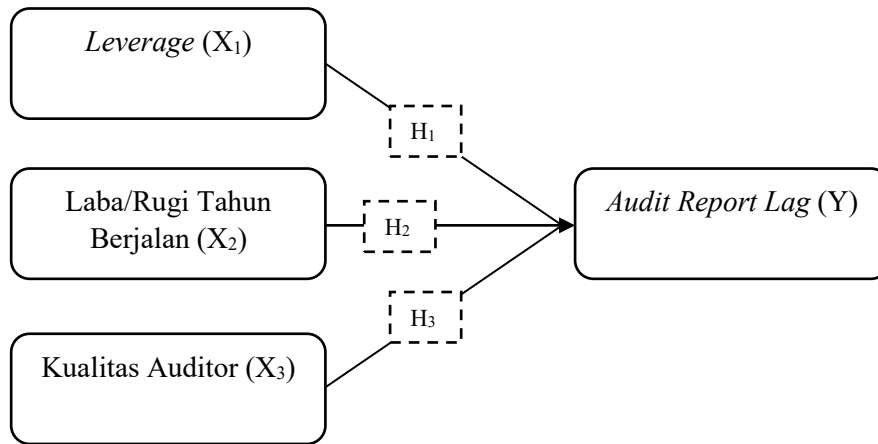
Berdasarkan landasan teori dan beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kualitas auditor terhadap *audit report lag* diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Kualitas auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## 2.4 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir ialah bentuk kerangka berpikir yang digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah serta menggambarkan hubungan antar variabel dalam proses

analisisnya. Sehingga kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir diatas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mencari bukti empiris pengaruh *leverage*, laba/rugi tahun berjalan dan kualitas auditor terhadap *audit report lag*. Dalam penelitian ini, variabel independennya menggunakan *leverage*, laba/rugi tahun berjalan dan kualitas auditor. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *audit report lag*.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dikemukakan di atas maka hal tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian ini yang telah tergambar dalam gambar 2.1 kerangka pikir, dimana dalam kerangka pikir tersebut menunjukkan pengaruh variabel *leverage*, laba/rugi tahun berjalan dan kualitas auditor terhadap *audit report lag*.